

PENGALAMAN MUSIK DALAM KEGIATAN PADUAN SUARA DI SMPN 1 PAYAKUMBUH

Aprilla Hel Susana¹, Ardipal², Yos Sudarman³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aims to explain the Experience Music in Choral Activities at SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Qualitative research with descriptive method that provides a complete picture and set forth in writing in the event of Experience Music Choir at SMP Negeri 1 Payakumbuh. Research conducted the 1st half of the school year 2014/2015. The data obtained were collected through observation, interviews, documentation and study the literature. Data analysis included the presentation of data and inference data.

Research explains that the Music Experience Choir Activity in SMP Negeri 1 Payakumbuh showed that activity in class VIII9 choir has advantages and disadvantages, so only a little musical experience gained by the students. The results of extracurricular activities chorus make students more aware of and understand the vocal technique, the students gained experience more in terms of both theory and practice.

Interrelationship between choral activities in class VIII9 with extracurricular activities choir, where students who participate in extracurricular activities choir has more musical experience than those who did not follow extracurricular activities.

Keywords: Experience music and choral activities.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi besar jangka panjang yang harus ditata. disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola pembelajaran, dan lebih khusus lagi pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan langsung yang penulis lakukan pada Rabu, 15 Mei 2014 di SMP Negeri 1 Payakumbuh dan berdasarkan informasi yang penulis

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2015

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dapatkan dari guru seni budaya Ibuk Teti warni S. Pd, kegiatan Pembelajaran paduan suara dilaksanakan dengan waktu 12 jam 4 kali pertemuan. Tidak hanya dalam pembelajaran di kelas kegiatan paduan suara juga dilaksanakan di luar jam pembelajaran yaitu 1 kali dalam seminggu.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan siswa seperti diminta untuk merapikan kursinya, memilih sampah yang ada di sekitarnya, dan pelajaran akan dimulai setelah siswa siap untuk belajar. Pelajaran dimulai dengan membaca doa dan dipimpin oleh ketua kelas. setelah berdoa guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Dalam pembelajaran seni budaya guru selalu menerangkan pembelajaran dan meminta siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, setelah guru selesai menerangkan guru memeriksa pemahaman siswa dengan bertanya apakah siswa paham apa yang diterangkan oleh guru. Untuk melihat pengalaman musik siswa, guru membagi siswa beberapa kelompok untuk mengambil nilai sesuai dengan apa yang diterangkan oleh guru di depan kelas. Guru membagikan materi yang akan dibahas oleh siswa beserta rubrik penilaian.

Guru memberikan kesempatan untuk siswa latihan berkelompok dan setelah semua siswa siap, guru meminta siswa untuk menampilkan hasil dari masing-masing kelompok, kelompok lain menilai penampilan kelompok yang tampil dengan tabel rubrik penilaian yang telah disediakan oleh guru. Penulis melihat disaat guru mendemonstrasikan pengetahuan hanya sebagian siswa yang melihat atau memperhatikan. Dan hanya sedikit siswa yang percaya diri tampil di depan kelas.

Berdasarkan wawancara langsung dengan kepala sekolah ternyata paduan suara di SMPN 1 Payakumbuh telah banyak mengikuti berbagai kegiatan lomba dalam bidang seni baik kota maupun propinsi dan sebagian diantaranya menjadi yang terbaik di dalam perlombaan. Apapun kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di kota Payakumbuh, SMP Negeri 1 Payakumbuh selalu diikuti sertakan, menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Payakumbuh sekolah ini telah menjadi sekolah favorite di Kota Payakumbuh.

Biasanya siswa yang dipilih adalah siswa yang terbaik dibidangnya, hal ini membuat siswa-siswa yang memiliki bakat terpendam, takut untuk melihatkan bakatnya dan takut untuk mengikuti tes, karena menurut mereka orang-orang yang dipilih adalah mereka yang berbakat dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dibimbing oleh Ibuk Teti warni S, Pd. Dimana beliau membimbing siswa dari awal latihan paduan suara sampai siswa tersebut berhasil menyanyikan lagu secara paduan suara dengan baik. Kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan 1 kali dalam seminggu setiap hari sabtu. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, cara pembimbing menerangkan materi yang akan diajarkan berbeda disaat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dimana di dalam kelas beliau lebih fokus keteori sedangkan dikegiatan ekstrakurikuler beliau lebih fokus kepraktek yaitu langsung melakukan kegiatan latihan vokal dan bagi siswa yang tidak paham mereka langsung menanyakan kepada pembimbing.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konten khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Pengumpulan data secara deskriptif ditulis dalam bentuk laporan, berupa kata-kata dan gambar. Hasil analisis data merupakan pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian. Pemaparan data tersebut umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena terjadi.

C. Pembahasan

Pengalaman musik dalam kegiatan paduan suara dikelas VIII₉ dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 1 Payakumbuh, Pengalaman musik ialah penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, sehingga anak-anak mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapkan lagu tersebut. Pengalaman musik dengan pengamatan yang sadar akan meninggalkan perbendaharaan bermacam-macam unsur musik di dalam ingatan anak.

Perbendaharaan unsur-unsur musik yang kaya ini akan mendorong anak untuk menciptakan pola-pola irama dan pola-pola melodi baru mulai dari tingkat yang sederhana secara kreatif. Tanpa memiliki perbendaharaan unsur-unsur musik yang kaya ini sulit bagi kita untuk mengharapkan kreatifitas anak dalam pengajaran musik. Jadi, untuk mengingatkan kreativitas tersebut anak-anak haruslah diberi pengalaman musik yang banyak lebih dahulu, terutama melalui kegiatan bernyanyi.

Di dalam konsep pengalaman musik terdapat unsur-unsur dalam pengalaman musik tersebut, diantaranya:

1. Mendengarkan

Mendengarkan tujuan utamanya adalah membantu untuk melatih telinga dan pikiran saat mendengarkan musik sehingga mampu menghayati lagu yang dibawakan dan menggali jenis musik yang didengar. Alat pendengaran yang baik harus mampu mendengarkan, mengerti, serta membedakan nada tertentu. Antara nada yang didengarkan atau yang dimainkan mempunyai batas dan karakter tertentu, sehingga mampu meletakkan nada tersebut yang sesuai dengan nada yang dimainkan pada alat musik.

Semua unsur pendidikan musik memerlukan keterampilan mendengarkan, karena musik itu adalah bunyi yang diungkapkannya dapat kita tanggapinya hanya melalui panca indera pendengaran. Untuk bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, atau untuk menciptakan iringan lagu, anak-anak harus dapat mendengarkannya dengan pengamatan yang baik. Mendengarkan musik dengan pengamatan berarti memperhatikan bunyi yang terdengar atau menghilang, tetapi musik yang kita dengar tadi dapat diingat dan dibayangkan kembali.

Dalam kegiatan paduan suara di kelas VIII₉, terlihat guru selalu menyampaikan pengetahuan di depan kelas dan bertanya apa saja yang belum dimengerti oleh siswa, guru dalam kegiatan paduan suara membagi siswa menjadi

beberapa kelompok, dan memberi rubrik penilaian kepada siswa untuk menilai setiap penampilan kelompok di depan kelas, tetapi berbeda dengan di kelas VIII₉, di kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, siswa diajarkan bagaimana teknik yang benar dalam bernyanyi dan pembimbing juga fokus dalam mengajarkan, hal ini terjadi karena sesuai dengan jumlah siswa yg tidak terlalu banyak, membuat pembimbing bisa fokus dalam kegiatan. Timbal balik yang peneliti lihat disini adalah sebenarnya teknik mengajar yang digunakan oleh pembimbing dan guru sudah bagus. Di dalam kegiatan pembelajaran dikelas, dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum, di bawah tanggungjawab guru yang memiliki kompetensi dibidangnya. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang diajarkan adalah mereka yang memang berminat dalam bidang musik, dan anggotanya pun tidak terlalu banyak. Menurut penulis siswa yang masuk dalam anggota kegiatan ekstrakurikuler paduan suara akan aktif di dalam kelas, karena mereka sudah paham dengan pelajaran paduan suara.

2. Membaca musik

Keterampilan membaca musik akan dapat membuka pintu bagi anak untuk meningkatkan pemahamannya tentang musik. Akan tetapi untuk mengajarkan membaca musik, anak-anak harus sudah mempunyai perbendaharaan lagu-lagu yang disenanginya lebih dahulu, ialah yang telah digunakan dalam kegiatan pengalaman musik sebelumnya, seperti mendengarkan musik. Bernyanyi dan bergerak mengikuti musik.

Di SMP N 1 Payakumbuh di kelas VIII₉, guru tidak memberikan contoh partitur lagu yang akan ditampilkan dalam paduan suara, guru hanya memberikan contoh lagu dengan menyanyikan lagu tersebut di depan kelas dan selanjutnya siswalah yang disuruh mencari CD lagu yang akan ditampilkan di dalam pelajaran paduan suara.

Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, siswa diberi partitur oleh pembimbing karena disini siswa fokus dalam pembagian suara, mereka harus mengerti beda pembagian jenis suara. Jadi hubungan timbal balik antara kegiatan paduan suara dikelas VIII₉, dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, bagi siswa yang telah mempelajari pembacaan notasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara akan mudah memahami pembelajaran di kelas.

3. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu bernyanyi merupakan kegiatan yang penting di sekolah. anak-anak menyenangi kegiatan bernyanyi, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya.

Bernyanyi tidak bisa dilakukan hanya dengan asal keluar suara saja, juga tidak dapat dilakukan hanya dengan hafal syair dan liriknya saja. Ada beberapa hal penting yang mempengaruhi lagu, sehingga lagu yang dibawakan dapat berhasil dengan baik dan dapat dinikmati oleh penonton. Teknik bernyanyi adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

Bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama dan birama. Di dalam syairnya terkandung pesan, cerita,

ikrar, yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar sehingga dapat dimengerti tujuan dari pesan lagu yang dinyanyikan.

Berdasarkan kenyataannya di SMP N 1 Payakumbuh kelas VIII₉, guru hanya memberikan materi tentang bernyanyi saja tanpa menjelaskan secara detail unsur-unsur yang terdapat di dalam teknik bernyanyi dan juga guru tidak memberikan contoh teknik bernyanyi yang benar secara langsung kepada siswa. Berbeda dengan kelas VIII₉, dikegiatan ekstrakurikuler paduan suara pembimbing mengajarkan seluruh teknik bernyanyi secara detail. Timbal balik dari kegiatan paduan suara di kelas VIII₉ dan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara bahwa siswa yang mempelajari teknik vokal di kegiatan ekstrakurikuler akan paham teknik bernyanyi dalam pembelajaran di kelas.

4. Bermain musik

Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik yang biasa dipakai dikelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya anak-anak yang ingin memegang alat musik itu dan mencoba-coba memainkannya. Berbagai macam alat musik yang dapat digunakan di dalam kelas dapat dikelompokkan atas tiga golongan yaitu : alat musik irama, alat musik melodi dan alat musik harmoni.

Berdasarkan kenyataannya di kelas VIII₉ dan kegiatan ekstrakurikuler SMP N 1 Payakumbuh guru atau pembimbing tidak menuntut siswa menggunakan musik pengiring di dalam paduan suara, hanya beberapa siswa yang mampu menggunakan alat musiklah yang menggunakannya sebagai alat pengiring dalam penampilan paduan suara. Di SMP Negeri 1 Payakumbuh ini guru juga tidak mengajarkan bermain musik di dalam pelajaran paduan suara, sehingga hanya siswa-siswa yang memiliki kemampuan bermain musik yang akan menampilkan paduan suara dengan diiringi alat musik.

5. Bergerak mengikuti musik

Gerak tubuh adalah alat yang paling baik bagi anak untuk menyatakan pikiran dan perasaannya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Bila anak diajarkan mengungkapkan musik melalui gerak, maka pemahaman anak terhadap unsur-unsur musik akan berkembang dengan mantap. Hasil-hasil penelitian menunjukkan pula bahwa gerak ekspresif sangat mendukung perkembangan mental, emosi dan rasa musik anak.

Dalam kenyataannya di kelas VIII₉ guru tidak menuntut kreatifitas siswa dalam memadukan musik dengan gerakan disaat tampilan paduan suara, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara pembimbing meminta siswa untuk kreatif dalam memadukan musik dengan gerakan disaat penampilan paduan suara, pembimbing juga ikut berpartisipasi dalam penciptaan gerakan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan paduan suara di kelas VIII₉, guru selalu mendemonstrasikan pengetahuan di depan kelas dan selalu memberi pemahaman kepada siswa, tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa paham dengan apa yang disampaikan guru, ini terjadi karena berbagai faktor, bisa dari jumlah siswa yang cukup banyak, jam pelajaran yang tidak memadai, dan pembelajaran yang terlalu berat. Sementara dikegiatan ekstrakurikuler paduan suara, pembimbing memberi hal yang lebih pada siswa, mulai dari pembelajaran teknik vokal yang detail, pembimbing juga

mendemonstrasikan lagu secara langsung, pembimbing juga memberikan pemahaman secara langsung kesetiap individu, ini terjadi karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran, jadi pembimbing bisa leluasa untuk membimbing siswa dalam pelajaran dan ini didukung pula oleh siswa yang tidak terlalu banyak dan siswa-siswa pilihan yang terpilih dalam kegiatan tersebut.

Kesimpulan yang penulis dapat antara kegiatan paduan suara di kelas VIII₉ dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara setiap kegiatan mempunyai kelebihan dan kekurangan dimana kalau di kelas yang terlihat kekurangannya guru tidak dapat membimbing semua siswa karena keterbatasan waktu dan banyaknya siswa, sehingga hanya sedikit pengalaman musik yang didapat oleh siswa, ini terjadi sesuai dengan penilaian yang dilakukan di kelas VIII₉ dengan menggunakan rubrik penilaian yang dibagikan oleh guru kepada siswa.

Sedangkan dikegiatan ekstrakurikuler pembimbing leluasa untuk mengajarkan lebih dalam tentang paduan suara membuat siswa lebih paham dan mengerti teknik vokal itu sendiri, pengalaman yang didapatkan siswa lebih banyak baik dari segi teori maupun praktek, penilain yang dilakukan langsung dinilai oleh pembimbing, jadi nilai yang didapatkan siswa nyata oleh pembimbing yang berpengalaman. Hubungan timbal baik antara kelas VIII₉ dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dimana siswa kelas VIII₉ yang ikut dalam ekstrakurikuler paduan suara akan menjadi paham dan menyukai kegiatan paduan suara tersebut di kelas, siswa tersebut akan berpengalaman dan sangat percaya diri untuk tampil di depan kelas.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan dari data-data yang telah peneliti temukan, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Mendengar, dalam kegiatan pembelajaran paduan suara di kelas banyak siswa yang kurang menyimak pembelajaran, hal ini terjadi karena berbagai faktor mulai dari siswa yang terlalu banyak, waktu yang kurang memadai, berbeda dengan itu dikegiatan ekstrakurikuler paduan suara, siswa menyimak apa yang disampaikan oleh guru, ini terjadi karena siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memang siswa yang menyenangi paduan suara.
2. Membaca musik, di SMP Negeri 1 Payakumbuh, khususnya kelas VIII₉ tidak memberikan contoh partitur lagu yang akan dinyanyikan di dalam kelas, tetapi berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara guru memberikan contoh partitur yang akan dinyanyikan dan dipelajari tahap demi tahap.
3. Bernyanyi, Guru di kelas VIII₉ selalu mendemonstrasikan materi yang akan dinyanyikan di depan kelas tetapi guru tidak mengajarkannya secara detail, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, pembimbing mengajarkan teknik bernyanyi yang baik kepada setiap siswa baik secara individu maupun kelompok.
4. Bermain musik, kegiatan paduan suara di dalam kelas VIII₉ dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, guru atau pembimbing tidak menuntut siswa menggunakan musik pengiring di dalam paduan suara.
5. Bergerak mengikuti musik, kegiatan di dalam kelas VIII₉ guru tidak menuntut kreatifitas siswa dalam memadukan musik dengan gerakan disaat tampilan

paduan suara, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara pembimbing meminta siswa untuk kreatif dalam memadukan musik dengan gerakan disaat penampilan paduan suara, pembimbing juga ikut berpartisipasi dalam pencitraan gerakan tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mendapatkan hasil bahwa antara kegiatan paduan suara di kelas VIII₉ dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, setiap kegiatan mempunyai kelebihan dan kekurangan dimana kalau dikelas yang terlihat kekurangannya guru tidak dapat membimbing semua siswa karena keterbatasan waktu dan banyaknya siswa, sehingga hanya sedikit pengalaman musik yang didapat oleh siswa, ini terjadi sesuai dengan penilaian yang dilakukan di kelas VIII₉ dengan menggunakan rubrik penilaian yang dibagikan oleh guru kepada siswa.

Sedangkan dikegiatan ekstrakurikuler pembimbing leluasa untuk mengajarkan lebih dalam tentang paduan suara membuat siswa lebih paham dan mengerti teknik vokal itu sendiri, pengalaman yang didapatkan siswa lebih banyak baik dari segi teori maupun praktek, penilain yang dilakukan langsung dinilai oleh pembimbing, jadi nilai yang didapatkan siswa nyata oleh pembimbing yang berpengalaman. Hubungan timbal balik antara kegiatan paduan suara di kelas VIII₉ dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dimana siswa kelas VIII₉ yang ikut dalam ekstrakurikuler paduan suara akan menjadi paham dan menyukai pembelajaran paduan suara tersebut di kelas, siswa tersebut akan berpengalaman dan sangat percaya diri untuk tampil di depan kelas.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ardipal, M. Pd. dan Pembimbing II Yos Sudarman, S.Pd., M. Pd.

Daftar Rujukan

- Jamalus. 1998 *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK, Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mack, Dieter. 2001. *Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Wartono, Teguh dkk, 1988. "*Pengantar Pendidikan Seni Musik*", Yogyakarta